

I . PENDAHULUAN

A .Latar Belakang Masalah

Pemilihan gubernur menjadi sebuah pertarungan politik yang rentan dengan berbagai spekulasi dan kemungkinan yang sulit diprediksi, mengingat ketatnya kompetisi atau persaingan calon kandidat. Dalam konteks demokrasi, sosialisasi politik berfungsi sebagai wadah pengenalan dan edukasi politik, menjembatani kepentingan masyarakat untuk berkiprah dalam pembangunan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penelitian tentang pemilihan Kepala Daerah telah menjadi tema menarik dalam penelitian ini. Beberapa penelitian antara lain adalah penelitian oleh M. Dias Al Kaisya (2012) dalam skripsi nya yang berjudul *Faktor- Faktor Penyebab Kekalahan Incumbent Edy Sutrisno Pada Pilwakot Bandar Lampung 2010*. Hasil Penelitian ini menunjukkan faktor-faktor kekalahan incumbent umumnya berdasarkan kampanye yang dilakukan calon untuk menarik simpati rakyat agar memilihnya. Disini dapat dilihat bagaimana partisipasi rakyat dalam menghadiri kampanye dan saat melakukan pemilu. Selain itu, kepopularitasan dan ketokohan calon yang kinerja nya pada jabatan nya yang sedang didudukinya di nilai belum ada menandai perubahan. Strategi perekrutan calon oleh partai politik juga sangat mempengaruhi loyalitas

pemilih terhadap partai pengusung calon, karena pemilih juga melihat partai politik yang mengusung calon tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Mustiqa Maiwan Darman (03193031), dalam skripsi nya yang berjudul *Identifikasi Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pilihan Masyarakat Terhadap Figur Calon Walikota Kota Padang Periode 2008-2013*. Hasil dari penelitian ini adalah penganalisaan *Chi-Square* dan *Coefficient of Contingency*, peneliti menemukan bahwa agama adalah faktor dominan mempengaruhi perilaku memilih masyarakat kota Padang terhadap figur calon walikota kota Padang mendatang, dengan nilai koefisien kontingensi kedua variabel adalah sebesar 0,415 yang berarti hubungan kedua variabel merupakan hubungan positif yang sedang. Sedangkan variabel kultur sosial masyarakat dan etnis tidak memiliki hubungan terhadap variabel figur calon Walikota Padang mendatang. Penelitian ini membutuhkan penelitian lanjutan, karena masih ada variabel lain yang dapat dijadikan sebagai faktor dominan yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat kota Padang terhadap figur calon walikota kota Padang mendatang.

Selain kedua penelitian di atas penelitian lain yang sesuai untuk penelitian ini dilakukan oleh Rahman Al Amin (0193006), Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas. Dalam skripsi nya yang berjudul *Penyebab Kekalahan Pasangan Incumbent (Masriadi Martunus dan Nafriadi Hamdi) Pada Pilkada Bupati Tanda Datar Tahun 2005* menjelaskan bahwa penyebab kekalahan pasangan *incumbent* Masriadi Martunus dan Nafriadi Hamdi adalah pertama *Electoral Regulation* Yaitu proses pencalonan melalui

partai politik, kedua *Electoral Proses* ini tidak bagusnya kinerja dan strategi tim sukses serta peran partai pendukung, kemudian *Electoral Law Enforcement* adalah lemahnya penegakan hukum selama pilkada serta buruknya kinerja Panwaslu. Disamping hal di atas, penyebab lain yang menyebabkan kekalahan pasangan ini yaitu masalah figur pasangan dan komunikasi politik.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh M. Fachri Adnan dalam skripsinya yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Suara Partai Politik Pada Pemilihan Umum*. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kepemimpinan Mudrick S.M Sangidu dan isu-isu yang berkembang sebelum pelaksanaan pemilu tahun 1997. *Pertama*, Kepemimpinan Mudrick S.M.Sangidu sebagai Ketua DPC PPP Surakarta sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan suara PPP pada pemilu 1997. Sejak dipercaya memimpin DPC PPP Surakarta Mudrick tampil sebagai tokoh yang disegani dan dihormati oleh masyarakat Surakarta. Hal itu disebabkan kemampuan dan keberanian melakukan berbagai pembaharuan dan manuver politik dalam rangka merespon tuntutan dan perkembangan politik masyarakat yang menghendaki perubahan akibat hegemoni dan dominasi pemerintah atau birokrasi yang tidak sesuai aspirasi masyarakat.

Faktor *kedua*, yang mempengaruhi peningkatan suara PPP pada pemilu 1997 di Surakarta adalah faktor eksternal yaitu isu-isu yang berkembang sebelum pemilu 1997. Faktor eksternal yang dimaksud ialah isu-isu politik yang muncul sebelum pemilu 1997 yakni meluasnya konflik internal PDI. Meluasnya konflik internal PDI sebelum pemilu 1997 mempengaruhi sikap dan perilaku

masyarakat terhadap partai banteng tersebut. Hal itu terbukti berubahnya pola dukungan masyarakat terhadap partai tersebut pada pemilu 1997 dimana perolehan suara PDI pada pemilu 1997 menurun secara drastis dibandingkan dengan perolehannya pada pemilu 1992.

Penelitian selanjutnya mengenai Pilkada, yang baru dilakukan di Provinsi Lampung adalah penelitian yang dilakukan oleh Monicha Anggraini (2015) dalam skripsinya berjudul: Faktor Penyebab Kekalahan Pasangan Zainal Abidin (*Incumbent*) dan Anshori Djausal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara. Dalam hasil dan pembahasan penelitian meneliti kekalahan seorang *incumbent* yang memfokuskan perilaku pemilih dari pendekatan rasional, yaitu untung rugi melihat kinerja kandidat pada periode sebelumnya. Sedangkan perilaku pemilih menggunakan *punishment vote* (suara penghukuman) dalam memberikan suara kepada kandidat tersebut berdasarkan rasa kekecewaan masyarakat.

Tabel 1: Hasil penelitian terdahulu tentang Pilkada

No	Nama	Judul Skripsi	Metode Penelitian
1	2	3	4
1	M Dias Al Kaisya	Faktor- Faktor Penyebab Kekalahan Incumbent Edy Sutrisno Pada Pilwakot Bandar Lampung 2010	Kuantitatif
2	Mustiqa Maiwa Darman	Identifikasi Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pilihan Masyarakat Terhadap Figur Calon Walikota Kota Padang Periode 2008-2013	Kualitatif
3	Rahman Al Amin	Penyebab Kekalahan Pasangan <i>Incumbent</i> (Masriadi Martunus dan Nafriadi Hamdi) Pada Pilkada Bupati Tanda Datar Tahun 2	Kualitatif

1	2	3	4
4	M. Fachri Adnan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Suara Partai Politik Pada Pemilihan Umum	Deskriptif-Eksploratif
5	Monicha Anggraini	Faktor Penyebab Kekalahan Pasangan Zainal Abidin (<i>Incumbent</i>) dan Anshori Djausal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Utara	Kualitatif

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dilaksanakan berdasarkan Pasal 56 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Pemilihan umum di yang telah diselenggarakan di Provinsi Lampung tahun 2014 lalu terdapat perbedaan dari pemilu sebelumnya yang telah diselenggarakan. Fenomena dan keadaan politik dalam pilkada ini salah satunya adalah adu strategi. Adu strategi yang dimaksud disini adalah suatu persaingan yang dilakukan para kandidat melalui berbagai cara.

Pemilihan Kepala Daerah yang diselenggarakan di Provinsi Lampung untuk Daerah Kota Bandar Lampung, salah satunya adalah pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang di laksanakan pada 9 April 2014. Provinsi Lampung menggelar Pemilihan Gubernur (Pilgub) bersamaan dengan Pemilu Legislatif (Pileg). Provinsi Lampung tercatat sebagai daerah pertama di Indonesia yang menjadi model pelaksanaan Pemilu legislatif yang bersamaan dengan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung periode 2014-2019. Ini akan menjadi percontohan tingkat nasional.

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Lampung akhirnya menetapkan 4 pasangan calon gubernur dan wakil Gubernur Lampung yang akan bersaing dalam pemilihan kepala daerah. Keempat calon pasangan tersebut adalah :

- Pasangan nomor urut 1 (Sekretaris Provinsi Lampung Berlian Tihang maju bersama Bupati Lampung Barat Mukhlis Basri) diusung partai PDIP, PPP, PKB dan 5 partai non parlemen,
- Pasangan nomor urut 2 (Ketua DPD partai Demokrat M.Ridho Ficardo maju bersama Bupati Tulang Bawang Barat Bakhtiar Basri) diusung partai Demokrat, PKS, PKPB, PDK dan 12 partai non parlemen,
- Pasangan nomor urut 3 (WaliKota Bandar Lampung Herman HN maju bersama seorang pengusaha yang juga adik Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan Zainudin Hasan) diusung PAN, GERINDRA, PKB dan 18 parpol non parlemen, dan,
- Pasangan nomor urut 4 (Ketua DPD I Partai Golkar Lampung Alzier Thabrani maju bersama Walikota Kota Metro LukmanHakim) diusung Partai Golkar, dan Partai Hanura.

(sumber:http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Gubernur_Lampung_2014 diakses pada 23 februari 2015 pukul 15.00)

Tabel 2: Rekapitulasi Suara Calon Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung di 20 Kecamatan Kota Bandar Lampung Tahun 2014

No	Nama Kecamatan	Berlian - muklis	Ridho-Bakhtiar	Herman-Zainudin	Alzier-Lukman
1	2	3	4	5	6
1.	Sukarame	3.896 suara	7.430 suara	13.601suara	13.377 suara
2.	Sukabumi	3.095 suara	4.847 suara	16.599 suara	1.232 suara
3.	Kemiling	5.305 suara	7.200 suara	15.136 suara	1.974 suara
4.	Langkapura	2.170 suara	3.681 suara	7400 suara	1278 suara
5.	Wayhalim	4473 suara	7.345suara	14.307 suara	1.623 suara
6.	Panjang	3598 suara	4724 suara	21811 suara	1205 suara
7.	Bumi Waras	3764 suara	4970 suara	14473 suara	1174 suara
8	Teluk Betung Utara	3615 suara	4434 suara	13.349 suara	1.402 suara
9	Teluk Betung Barat	1913 suara	2609 suara	8567 suara	775 suara
10	Teluk Betung Selatan	2629 suara	3569 suara	10527 suara	896 suara
11	Labuhan Ratu	3147 suara	4883 suara	10461 suara	1108 suara
12	Teluk Betung Timur	2525 suara	3553 suara	12097suara	836 suara
13	Kedamaian	3375 suara	5353 suara	11166 suara	1138 suara
14	Enggal	2.156 suara	3.133suara	6.324 suara	923 suara
15	Tanjung Karang Pusat	3139 suara	5391 suara	12.175 suara	1.853 suara
16	Tanjung karang Timur	2572 suara	4378 suara	9308 suara	918 suara
17	Tanjung Karang Barat	3850 suara	6654 suara	12.107 suara	1.947 suara
18	Kedaton	3858 suara	6332 suara	11401 suara	1338 suara
19	Rajabasa	3679suara	3916 suara	10421 suara	1397 suara
20	Tanjung Senang	2681 suara	5147 suara	12.228 suara	1.155 suara
	Total	65.440 (15,08 %)	99.548 (22,94 %)	243.368 (56,10 %)	25.509 (5,88 %)

(Sumber: KPUD Kota Bandar Lampung)

Berdasarkan hasil Hasil penghitungan suara hari Selasa 15 April 2014 memenangkan pasangan Herman HN Zainudin Hasan untuk pemilihan gubernur dan wakil gubernur (pilgub) Lampung. Pasangan nomor urut tiga itu menang telak di 20 kecamatan di Kota Bandar Lampung dengan meraih

dukungan 56,10% (243.368 suara). Tetapi kenyataan yang terjadi pada saat proses rekapitulasi perolehan suara pemilihan gubernur Lampung 2014 yang dilakukan oleh KPUD Kota Bandar Lampung ternyata pasangan Herman HN dan Zainudin Hasan mengalami kekalahan suara dengan pasangan nomor urut dua yaitu pasagan M.Ridho Ficardo dan Bakhtiar Basri di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Tabel 3 : Hasil perolehan suara pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur di Kelurahan Jagabaya III

No	Nama Pasangan Calon	Perolehan suara
1	2	3
1	Berlian Tihang-Mukhlis Basri	647 suara (18 %)
2	M.Ridho Ficardo–Bakhtiar Basri	1425 suara (39%)
3	Herman HN–Zainudin Hasan	1271 suara (35%)
4	Alzier Dianis Thabranie–Lukman Hakim	279 suara (8%)

(Sumber : KPUD Kota Bandar Lampung)

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan oleh penulis pada hari Jum'at 6 Februari 2015 di KPUD Kota Bandar Lampung berdasarkan perhitungan suara pada hari Minggu 13 April 2014, KPUD Kota Bandar Lampung menetapkan pasangan M.Ridho Ficardo-Bakhtiar Basri sebagai pemenang pilgub 2014 dengan memperoleh 1425 suara (39%) di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. M.Ridho Ficardo telah mengalahkan tiga pasangan yang menjadi rival politiknya di Pilkada. Pasangan Herman HN dan Zainudin Hasan memperoleh suara 1271 (35%). Akhirnya pasangan M.Ridho Ficardo dan Bakhtiar Basri yang memenangkan dalam pemilihan untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur. Kekalahan perolehan suara yang sangat tipis namun berdampak kekalahan pada pasangan nomor urut dua ini. Mengingat pada perolehan suara di 20 Kecamatan Kota Bandar Lampung

Herman HN dan Zainudin Hasan dinyatakan unggul dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur lainnya.

Calon kandidat idealnya harus memenuhi standar yang diinginkan pemilih. Artinya pemilih akan menentukan pilihannya didasarkan atas seberapa besar kontribusi dan partisipasi kandidat terhadap pemilih atau kelompok pemilih. Perilaku pemilih dalam pemilu adalah respon psikologis dan emosional yang diwujudkan dalam bentuk tindakan politik mendukung suara partai politik atau kandidat dengan cara mencoblos surat suara. Hal ini juga yang menentukan kemenangan atau kekalahan yang didapatkan oleh calon kandidat berdasarkan hasil kepercayaan dan keyakinan pemilih. Perilaku pemilih biasanya digunakan masyarakat untuk memilih berdasarkan pengalaman nyata yang mereka rasakan. Dengan begitu, mereka akan lebih hati-hati lagi dalam menentukan pilihan mereka.

Untuk masyarakat yang mengalami pengalaman buruk terhadap kandidat tersebut, sudah sangat jelas mereka tidak akan memilih kembali calon kandidat itu, sebab mereka menilai calon kandidat tersebut tidak pantas diberi kepercayaan kembali untuk dipilih sebagai pemimpin. Sebaliknya, untuk masyarakat yang mengalami pengalaman baik terhadap kandidat tersebut, sudah sangat jelas mereka akan memilihnya kembali, sebab mereka menilai calon kandidat tersebut pantas untuk dipilih dan dijadikan seorang pemimpin.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut kekalahan pasangan Herman HN dan Zainudin Hasan di Kelurahan Jagabaya III. Berdasarkan hasil rekapitulasi suara oleh KPUD dinyatakan bahwa pasangan Herman HN dan Zainudin Hasan menang unggul di 20 Kecamatan Kota Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang dari Herman HN sendiri merupakan Wali Kota di Kota Bandar Lampung sudah pasti mendapat dukungan besar di daerah pemilihannya, staff-staff atau satuan kerja di bawahnya untuk mendukung kembali dalam pemilihan calon gubernur. Pada kenyataannya pasangan Herman HN dan Zainudin Hasan menuai kekalahan perolehan suara dengan pasangan M.Ridho Ficardo dan Bakhtiar Basri di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Ketertarikan penelitian ini adalah dengan keadaan perilaku pemilih di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Penulis menggunakan teori perilaku pemilih dengan menggunakan dua faktor. Pertama, faktor sosiologis yang mencakup, pekerjaan, pendidikan, etnis/suku, umur, agama, dan wilayah tempat tinggal. Faktor ini sangat dominan digunakan karena, Kelurahan Jagabaya ini sendiri memasuki wilayah Perumahan Villa Citra dimana perumahan tersebut merupakan wilayah tempat tinggal dari calon kandidat gubernur yaitu, M.Ridho Ficardo. Selain itu, di sekitar Kelurahan Jagabaya III ini sangat dominan sekali bermata pencarian swasta seperti, pengusaha, pedagang, serta mendirikan rumah toko (ruko). Penduduk di Kelurahan Jagabaya III , rata-rata mempunyai latar belakang suku

Tionghoa yang mengalami kekecewaan atas kerugian kebijakan Herman HN selaku menjabat Wali Kota Kota Bandar Lampung.

Kedua, faktor psikologis. Kemunculan pendekatan ini merupakan reaksi atas ketidakpuasan mereka terhadap pendekatan sosiologis. Faktor ini mencakup kedekatan terhadap kandidat dan identifikasi partai terhadap kandidat. Sesuai pemaparan dari faktor sosiologis adanya keberadaan wilayah tempat tinggal penduduk yang sama dengan calon kandidat pasti adanya kedekatan secara fisik antara penduduk dan calon kandidat. Serta parpol atau kelompok elit adalah sebagai perahu politik pengusung kandidat. Sebagaimana, jika perilaku pemilih tidak melihat dari calon kandidat, tetapi dari parpol atau kelompok elit kandidat sebagai keyakinan dan kepercayaan penduduk untuk memilih calon kandidat.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut dan memfokuskan pada “Deskripsi Faktor Sosiologis dan Psikologis Kekalahan Pasangan Herman HN-Zainudin Hasan pada Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung tahun 2014 (studi kasus di Kelurahan Jagabaya III Kota Bandar Lampung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Deskripsi Faktor Sosiologis dan Psikologis Kekalahan Pasangan Herman HN-Zainudin Hasan Pada Pemilihan

Gubernur Provinsi Lampung tahun 2014 (studi kasus di Kelurahan Jagabaya III Kota Bandar Lampung)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Deskripsi Faktor Sosiologis dan Psikologis Kekalahan Pasangan Herman HN-Zainudin Hasan pada Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung tahun 2014 (studi kasus di Kelurahan Jagabaya III Kota Bandar Lampung)

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang Akademik mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan dan menambah pengetahuan politik untuk mengetahui kekalahan seorang pemimpin di daerah pemilihannya sendiri.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi terhadap seorang Wali Kota yang kalah di daerah pemilihannya sendiri. ketika akan mencalonkan diri kembali sebagai pemimpin untuk mengevaluasi kebijakan sebelumnya yang buruk agar pemilih kembali yakin untuk memilih Wali Kota itu menjadi pemimpin kembali.